

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga merupakan suatu bentuk kegiatan yang berdampak pada peristiwa mengolahragakan tubuh atau mengolah jasmani. Akan tetapi, olahraga tidak dapat terlepas dari unsur rohani, karena manusia itu terdiri dari 2 unsur pokok yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, yaitu unsur badani (jasmani) dan unsur roh (rohani). Olahraga merupakan aktivitas jasmani yang memperagakan kemampuan gerak yang di dalamnya terdapat kegiatan permainan, perlombaan, dan kegiatan jasmani lainnya dengan berbagai tujuan tertentu. Olahraga dapat bertujuan sebagai olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga kesehatan, dan olahraga prestasi. Lutan (1992: 28) menjelaskan sebagai berikut:

Ada empat dimensi olahraga; olahraga kompetitif yang menekankan kegiatan perlombaan dan pencapaian prestasi; olahraga profesional yang menekankan tercapainya keuntungan material; olahraga rekreatif yang menekankan tercapainya kesehatan rohani dan jasmani dengan tema khas seperti pencapaian kesegaran jasmani dan pelepasan ketegangan hidup sehari-hari; dan olahraga pendidikan yakni olahraga merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sesuai dengan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa olahraga adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur dan terencana yang bertujuan untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan baik jasmani maupun rohani. Selain itu, kegiatan olahraga bila dilakukan dengan benar dan teratur akan memberikan manfaat bagi diri yang melakukannya. Dalam hal ini, akan dibahas mengenai tujuan olahraga untuk mencapai sasaran suatu prestasi.

Olahraga prestasi diatur dalam Undang-undang RI Nomor: 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) pada Bab VI pasal 20 disebutkan pada ayat bahwa:

- 1) Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa.
- 2) Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa olahraga prestasi merupakan suatu upaya yang dilakukan seorang atlet dalam meningkatkan kemampuan fisik dan keterampilan tekniknya untuk menjadi yang terbaik, selain itu juga olahraga prestasi berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan secara berkesinambungan yang tidak terlepas dari permasalahan yang meliputi; ketersediaan lapangan yang memadai, penggunaan peralatan yang moderen dalam latihan, pelatih yang berkualitas, kompetisi yang profesional, dengan ditunjang oleh hasil-hasil penelitian dan teknologi yang canggih.

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dewasa ini menjadi suatu kegiatan yang penting dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini, perlu adanya usaha sejak dini yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan olahraga prestasi dengan mempersiapkan dan membentuk putera-puteri yang dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Salah satu cara yang dapat ditempuh dengan mendirikan dan meningkatkan kualitas aktivitas berolahraga baik di lembaga formal (sekolah atau kampus) maupun lembaga non formal (klub atau Diklat).

Universitas Pendidikan Indonesia memiliki fakultas yang memfasilitasi mahasiswa yang ingin menggeluti bidang olahraga, yakni Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK). Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) merupakan fakultas termuda namun riwayatnya jauh lebih tua dari induknya Universitas Pendidikan Indonesia. Misi dan tujuan FPOK sebagaimana dijelaskan dalam Informasi UPI (2006: 89) sebagai berikut:

FPOK berfungsi untuk membina bidang studi keolahragaan. Yang dihasilkan ialah tenaga pendidik terampil, berilmu, dan berwatak. Singkatnya yang ingin dicapai ialah penyediaan tenaga profesional yang dibekali dengan landasan keilmuan yang kuat, kemahiran menerapkan ilmunya dalam pembinaan olahraga, dan kepribadian yang kuat sebagai pendidik.

Terdapat tiga jurusan di FPOK yaitu Jurusan Pendidikan Olahraga, Kesehatan dan Rekreasi, Keplatihan dan satu program studi Non Kependidikan yaitu Ilmu Keolahragaan. Masing-masing jurusan memiliki ciri khasnya seperti dijelaskan dalam Informasi UPI (2006: 91) tentang ciri khas Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi sebagai berikut:

Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi bertujuan untuk menyiapkan:

- Tenaga pendidik/guru di bidang pendidikan kesehatan dan olahraga rekreasi;
- Tenaga perencana, pengembang, dan pengelola kegiatan rekreasi di sekolah, di lingkungan lembaga lainnya di masyarakat.

Selain berfungsi sebagai penghasil calon tenaga pendidik yang terampil, mahasiswa program studi PJKR tidak menutup kemungkinan dapat menjadi seorang pelatih atau menjadi atlet-atlet berprestasi sesuai dengan cabang olahraga yang digelutinya. Pada saat ini, mahasiswa program studi PJKR banyak yang

menjadi atlet yang berprestasi dengan mengikuti berbagai even atau kejuaraan-kejuaran baik di tingkat mahasiswa, regional, Nasional maupun Internasional.

Cakupan olahraga prestasi yang digeluti oleh mahasiswa program studi PJKR beragam. Dalam penelitian ini, difokuskan pada cabang olahraga futsal. Futsal merupakan olahraga permainan yang dimainkan oleh dua tim, masing-masing anggota tim beranggotakan lima orang termasuk diantaranya penjaga gawang. Tujuan dari permainan futsal adalah mencetak gol sebanyak mungkin ke gawang lawan dan mempertahankan gawang agar tidak kemasukan. Oleh karena, permainan futsal merupakan suatu permainan beregu yang menuntut kerjasama dari tiap anggota dalam satu tim. Tenang (2008: 15) menjelaskan bahwa: "Permainan futsal menuntut penguasaan bola tinggi, kerjasama antar pemain, dan kekompakan tim." Lebih lanjut Pelatih Tim Futsal Indonesia Lhaksana, dkk. (2005: 4) dijelaskan bahwa: "Permainan futsal lebih dinamis, karena gerakan yang cepat dan berbeda dengan sepak bola, maka dari itu jumlah gol yang diciptakan dalam permainan futsal umumnya jauh lebih banyak." Maka, tujuan dalam permainan futsal adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dengan tidak menyimpang atau melanggar dari peraturan permainan yang berlaku.

Tingkat pencapaian prestasi olahraga futsal dapat diperoleh dengan latihan yang dilakukan secara sistematis, terarah dan berkesinambungan agar setiap pemain dapat menghasilkan kualitas bermain yang baik. Akan tetapi untuk mencapai prestasi yang maksimal tidaklah mudah dalam mewujudkannya. Prestasi dalam olahraga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat berhubungan dengan diri atlet, yaitu meliputi; kemampuan fisik, teknik, taktik, dan psikis.

Harsono menjelaskan (1988: 100) bahwa: "Untuk meningkatkan keterampilan dan prestasinya semaksimal mungkin ada empat aspek yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama yaitu latihan fisik, teknik, taktik dan mental."

Selain prestasi di bidang olahraga, para mahasiswa program studi PJKR dalam menjalankan rutinitasnya sebagai mahasiswa harus memperhatikan hasil belajar akademiknya. Aktivitas yang diselenggarakan di kampus sedemikian rupa mengacu pada kebijakan-kebijakan institusi dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan baik nasional, institusional maupun instruksional. Maka, para mahasiswa dituntut untuk menjalankan dan memperhatikan prestasi akademiknya. Prestasi akademik mahasiswa dapat diketahui dari hasil nilai yang diperolehnya.

Nilai keberhasilan studi setiap mata kuliah merupakan hasil kumulatif dari komponen tugas, ujian tengah semester, ujian akhir semester serta komponen penilaian lainnya yang disebut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Beban studi maksimal bagi seorang mahasiswa untuk semester ganjil maupun genap pada dasarnya ditentukan oleh prestasi akademik mahasiswa yang bersangkutan. Sebagai patokan umum beban studi mahasiswa adalah 21 SKS per semester. Namun Pembimbing / Ketua Program Studi / Ketua Jurusan dapat menggunakan Indeks Prestasi (IP) semester sebelumnya sebagai salah satu patokan untuk menentukan jumlah maksimal SKS yang dapat diambil oleh seorang mahasiswa UPI sebagai berikut:

1.  $IP < 2,00$  : Dapat mengambil maksimal 16 SKS
2.  $2,00 < IP < 3,00$  : Dapat mengambil maksimal 20 SKS
3.  $IP > 3,00$  : Dapat mengambil 21 sks atau lebih (dengan persetujuan

Dekan / Pembantu Dekan I)

Dari ketentuan penentuan jumlah maksimal SKS, maka lama studi mahasiswa ditentukan oleh prestasi belajar mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa diharapkan bertujuan untuk mendapatkan nilai IP yang lebih baik atau mencapai lebih dari 3,00. Namun demikian sudah tentu prestasi belajar yang tertuang dalam IP kemampuan setiap individu mahasiswa itu tidak sama, sehingga perolehan IP pun tidak sama. Dengan mendapatkan IP yang baik, maka mahasiswa mempunyai kesempatan untuk memperoleh beasiswa di bidang akademik.

Berdasarkan fakta dan pengamatan di lapangan, bahwa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pencapaian prestasi olahraga futsal dan prestasi akademik adalah kegiatan perkuliahan di FPOK yang tergolong padat dan relatif melelahkan, selain itu juga terdapat kegiatan-kegiatan di luar jam perkuliahan seperti; unit-unit kegiatan mahasiswa (UKM), organisasi kemahasiswaan, keagamaan, kegiatan penyelenggaraan pertandingan olahraga yang melibatkan mahasiswa dan kegiatan-kegiatan lainnya. Mahasiswa pun dituntut untuk mengikuti kegiatan latihan olahraga sesuai cabang olahraga yang digeluti dalam rangka pembinaan prestasi, sehingga mahasiswa harus mampu membagi waktu antara mengikuti latihan secara intensif dan mengikuti perkuliahan dengan baik.

Berdasar pada kenyataan tersebut, maka penting untuk mengungkap tentang tingkat pencapaian prestasi mahasiswa, sehingga kelemahan-kelemahan dalam proses pemberdayaan mahasiswa relatif dapat tergambarkan melalui hasil penelitian ini. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pencapaian prestasi olahraga futsal dengan prestasi

olahraga, karena sejauh ini belum terbukti secara ilmiah mengenai penelitian yang mengungkapkan tentang hubungan tingkat pencapaian prestasi olahraga futsal dengan prestasi akademik mahasiswa program studi PJKR.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Mahasiswa sebagai objek pendidikan merupakan produk yang harus dikemas sedemikian rupa melalui upaya-upaya pendidikan yang manusiawi sehingga dapat memenuhi sasaran atau tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dalam memberdayakan mahasiswa tersebut, dosen sebagai pendidik dituntut untuk memahami karakteristik siswa agar proses pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan tingkat kesiapan dan perkembangan mahasiswa, sehingga pengarahan dan bimbingan yang dilakukan pun harus didasarkan pada pola-pola perkembangan masing-masing mahasiswa itu sendiri

Berkenaan dengan tingkat pencapaian prestasi mahasiswa dalam cabang olahraga futsal, hendaknya olahraga permainan futsal itu sendiri harus dapat mendorong hasrat mahasiswa untuk berprestasi dan memberikan kepuasan, perasaan ini merupakan pendorong mahasiswa untuk mencapai tujuan tertentu. Terlepas dari upaya pembina dan pelatih dalam proses latihan olahraga futsal adalah minimnya aktivitas berlatih yang dilakukan mahasiswa, kurangnya fasilitas yang menunjang dalam latihan dan respon siswa rendah dalam mengikuti latihan futsal. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas latihan adalah penting dalam proses dan pencapaian tujuan latihan menjadi lancar, sehingga nantinya mahasiswa akan lebih berminat dalam mengikuti latihan dan prestasi olahraga pun akan terwujud.

Sedangkan untuk mencapai prestasi akademik, dituntut kesiapan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial, sehingga materi perkuliahan yang diberikan dapat dimengerti dan dipahami yang nantinya akan berdampak pada prestasi akademik mahasiswa itu sendiri. Selain itu, dituntut kesiapan dosen untuk menerapkan model pembelajaran atau pola pendekatan dengan beberapa metode yang tepat untuk digunakan saat proses pembelajaran dan mengenal karakteristik mahasiswa merupakan modal utama penyampaian materi pelajaran dapat dijadikan indikator suksesnya dalam proses pembelajaran.

Dalam menjalankan rutinitas baik latihan olahraga futsal maupun perkuliahan yang padat, mahasiswa dihadapkan pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya formal maupun informal, seperti; mahasiswa aktif dalam kegiatan kemahasiswaan melalui unit kegiatan olahraga mahasiswa, kegiatan organisasi kemahasiswaan, kegiatan karang taruna, dan lain sebagainya. Dalam aktivitas tersebut sudah barang tentu menuntut pengeluaran energi yang tidak sedikit, sehingga cara atau tingkat kemampuan berlatih, belajar, dan pengalamannya pun berbeda pula.

## **2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan dari tingkat pencapaian prestasi olahraga futsal dengan prestasi akademik mahasiswa program studi PJKR?



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari tingkat pencapaian prestasi olahraga futsal dengan prestasi akademik mahasiswa program studi PJKR.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan atau manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis: dapat dijadikan sumbangan keilmuan bagi pembuat kebijakan, khususnya lembaga terkait Dinas Pendidikan dan lembaga penyelenggara pendidikan, dalam hal ini UPI FPOK program studi PJKR serta bagi para pelaksana pendidikan di kampus khususnya para dosen sebagai pendidik berkompeten yang dapat menentukan terhadap tingkat pencapaian prestasi olahraga futsal dengan prestasi akademik mahasiswa program studi PJKR.
2. Secara praktis dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia terutama para mahasiswa dan pembaca umumnya untuk meningkatkan prestasi olahraga futsal dengan cara menghubungkan pada pencapaian prestasi akademiknya.

### **E. Batasan Penelitian**

Pembatasan penelitian sangat diperlukan dalam setiap penelitian agar masalah yang diteliti lebih terarah. Berkaitan dengan masalah penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah prestasi olahraga futsal.

2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi akademik mahasiswa.
3. Tingkat pencapaian prestasi olahraga hanya dibatasi pada olahraga futsal.
4. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FPOK UPI Strata Satu ( $S_1$ ) yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) cabang olahraga futsal terdaftar pada tahun akademik 2006/2007 sampai tahun akademik 2008/2009 sebanyak 30 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa FPOK UPI Strata Satu ( $S_1$ ) program studi PJKR yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) olahraga futsal, sebanyak 13 orang.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hubungan. Kata hubungan sama dengan korelasi. Korelasi adalah hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, yang besar kecilnya ditentukan oleh koefisien korelasi (Nurhasan, 1999: 17). Hubungan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu hubungan tingkat pencapaian prestasi olahraga futsal dengan prestasi akademik mahasiswa program studi PJKR.
2. Olahraga adalah aktivitas fisik yang menggunakan otot-otot besar dalam melaksanakan aktivitas tersebut yang mempunyai ciri; permainan dan kompetitif (Suyudi, 1998: 3).
3. Olahraga prestasi yaitu olahraga yang diselenggarakan untuk tujuan pencapaian prestasi maksimal dalam suatu cabang olahraga. Merupakan jenis-jenis olahraga pertandingan (Giriwijoyo, 1992: 28).

4. Prestasi olahraga adalah suatu pencapaian akhir yang memuaskan berdasarkan target awal tim atau atlet, dalam lingkup dunia olahraga (Dalam situs: <http://jurnalilmiaholahraga.blogspot.com/2009/07/prestasi-olahraga-indonesia-oleh-dr.html>). Prestasi olahraga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencapaian mahasiswa program studi PJKR dalam memperoleh kemenangan atau juara pada cabang olahraga futsal.
5. Prestasi akademik atau prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu (Dalam situs: <http://artikele-aby.blogspot.com/2009/08/prestasi-belajar-kajian-teoritis.html>). Prestasi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil Indeks Prestasi atau nilai yang diperoleh mahasiswa program studi PJKR selama mengikuti perkuliahan.

#### **G. Anggapan Dasar Penelitian**

Anggapan dasar atau asumsi, merupakan suatu titik tolak penelitian yang akan memberikan arah dalam menentukan batasan-batasan secara keseluruhan dalam suatu proses penelitian, serta membantu dalam menarik kesimpulan yang akan diambil. Menurut Nasution (2004: 28) bahwa: “Tiap penelitian memerlukan asumsi-asumsi yang diterima sebagai suatu yang benar tanpa pembuktian.” Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut:

Berkaitan dengan kecenderungan mahasiswa dalam memilih aktivitasnya dapat didasarkan atas tugas perkembangan, hasil belajar, dan pengalamannya perlu adanya dukungan dari lembaga pendidikan dalam proses pembentukan,

pengarahan, dan perkembangan motivasi positif kepada mahasiswa untuk dapat mengembangkan bakat dan potensinya secara maksimal sesuai dengan tujuan dalam meningkatkan mutu prestasi olahraga maupun prestasi akademiknya. Oleh karena itu, prestasi atau hasil belajar yang maksimal pada diri seseorang atau mahasiswa tidak bisa timbul begitu saja bukan bawaan dari sejak lahir, melainkan hasil dari proses latihan ataupun proses pembelajaran dan interaksi individu dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Sekolah atau kampus sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki kedudukan yang penting dalam upaya pembinaan dan peningkatan kualitas hidup peserta didik. Keberadaan kampus sebagai wahana pendidikan ini ditunjukkan dengan adanya proses transformasi melalui berbagai macam interaksi yang bersifat edukasi. Dalam aktivitasnya, mahasiswa FPOK tidak saja aktif di lingkungan kampus bahkan di lingkungan masyarakat pun keberadaan mereka mendapat tempat yang baik. Hal ini dikarenakan kemampuan mahasiswa FPOK dalam menerapkan ilmu yang diperoleh terhadap kebutuhan masyarakat terutama dalam pengelolaan kegiatan olahraga baik bersifat rekreasi maupun prestasi.

FPOK merupakan salah satu wadah yang dianggap oleh sebagian besar mahasiswa dapat membantu untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan prestasi. Secara umum, FPOK telah dikenal oleh banyak masyarakat selalu menghasilkan atlet-atlet yang berprestasi. Hal tersebut diperoleh melalui pelatihan atau program latihan yang diberikan para pelatih. Dalam hal ini, latihan olahraga futsal penting dilakukan oleh mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan dan prestasinya. Harsono (1988: 100) menjelaskan bahwa: "Tujuan serta sasaran utama dari latihan

atau *training* adalah untuk membantu atlet meningkatkan keterampilan dan prestasinya semaksimal mungkin.” Atas dasar penjelasan tersebut, maka prestasi olahraga futsal dapat tercapai dengan melakukan latihan secara sistematis dan progresif untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan bermain futsal.

Jika mahasiswa ingin berprestasi dibidang akademik, maka mereka harus belajar dan memperoleh hasil yang memuaskan. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh mahasiswa melalui belajar dengan penilaian yang sudah ditentukan. Penilaian hasil belajar mahasiswa menggunakan acuan penilaian. Menurut Pedoman Akademik UPI (2006: 52) dijelaskan bahwa:

Penilaian terhadap keberhasilan studi mahasiswa untuk setiap mata kuliah didasarkan pada penilaian acuan patokan (PAP), yaitu dengan cara menentukan batas kelulusan berdasarkan tingkat ketercapaian mahasiswa atas tujuan mata kuliah yang diikutinya (penguasaan materi).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang yang dapat dilihat dan diukur dengan pencapaian nilai yang diperoleh. Dengan kata lain, prestasi akademik atau prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Pada dasarnya prestasi olahraga dengan prestasi akademik harus adanya dorongan dan penggerak dari dalam diri individu masing-masing, karena adanya kemauan yang tinggi untuk mencapai prestasi harus diaktualisasikan melalui perbuatan atau tingkah laku individu itu sendiri, sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Adapun faktor yang mendorong seseorang untuk berprestasi dijelaskan Mc Clelland dalam Ginting (2008: 93) bahwa:

- Prestasi dalam kenaikan kelas atau kelulusan, pelajar teladan atau olimpiade sains, prestasi dalam kejuaran atau pertandingan olahraga, dan lain sebagainya.
- Menjadi anggota tim cerdas cermat, penulisan karya ilmiah antar pelajar atau mahasiswa, menjadi anggota tim suatu cabang olahraga, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tingkat pencapaian terhadap prestasi olahraga yang diperoleh mahasiswa, salah satu faktor penentunya adalah melalui proses latihan. Sedangkan prestasi akademik merupakan hasil yang dicapai akibat adanya perubahan perilaku baik kognitif, afektif maupun psikomotorik dari hasil proses pembelajaran. Oleh karena itu, agar prestasi keduanya dapat tercapai dengan maksimal, maka mahasiswa harus pandai membagi waktu antara kegiatan latihan dengan kegiatan perkuliahan. Dengan demikian, diduga, bahwa terdapat hubungan antara tingkat pencapaian prestasi olahraga futsal dengan prestasi akademik mahasiswa program studi PJKR.

#### **H. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan anggapan dasar di atas, maka penulis mengajukan hipotesis yaitu terdapat hubungan yang signifikan dari tingkat pencapaian prestasi olahraga futsal dengan prestasi akademik mahasiswa program studi PJKR.